



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

DESAIN KURIKULUM PEMBINAAN SPIRITUALITAS
BAGI PELAYAN REMAJA (i-MINISTRY) SMP KRISTEN IPEKA PALEMBANG

PROYEK AKHIR

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Ministri

Oleh
Kurjini Gayami Simatupang
NIM 2224086

Jakarta
2026

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan Proyek Akhir berjudul DESAIN KURIKULUM PEMBINAAN SPIRITUALITAS BAGI PELAYAN REMAJA (i-MINISTRY) SMP KRISTEN IPEKA PALEMBANG, yang telah diseminarkan dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen pada tanggal 12 Mei 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Pdt. Chelcent Fuad, Ph.D.
NIDN 2311048802



Dosen Penanggap

Tanda Tangan

Pdt. Dany Christopher, S.Psi., Ph.D.
NIDN 2331127701



Jakarta, 26 Mei 2026
Ketua



Pdt. Casthelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Proyek Akhir yang berjudul DESAIN KURIKULUM PEMBINAAN SPIRITUALITAS BAGI PELAYAN REMAJA (i-MINISTRY) SMP KRISTEN IPEKA PALEMBANG, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan Proyek Akhir ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 12 Mei 2026



The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and a serial number '2X09DANX233352298'. To the left of the stamp is a vertical strip of colorful, abstract patterns.

Kurjini Gayami Simatupang
NIM 2224086

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Kurjini Gayami Simatupang (NIM 2224086)
- (B) DESAIN KURIKULUM PEMBINAAN SPIRITUALITAS BAGI PELAYAN REMAJA (i-MINISTRY) SMP KRISTEN IPEKA PALEMBANG
- (C) viii + 94 hlm; 2026
- (D) Program Studi Magister Ministri/Konsentrasi Pelayanan Kristen
- (E) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi aspek-aspek spiritualitas pada pelayan remaja i-Ministry SMP Kristen IPEKA Palembang guna mengatasi kesenjangan antara performa teknis dan kedalaman spiritualitas pelayan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap lima partisipan dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teologis dan realitas batiniah pada 15 aspek spiritualitas pelayan remaja. Kesenjangan paling krusial ditemukan pada lima aspek, yaitu pelayanan sebagai respons terhadap anugerah, pelayanan yang digerakkan oleh sumber daya Ilahi, pelayanan sebagai saluran kasih bagi sesama, pelayanan yang bergantung pada Allah melalui disiplin rohani, serta motivasi penatalayanan yang unggul. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa pemahaman teologis pelayan remaja masih bersifat kognitif dan belum menjadi realitas batin yang menetap. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menghasilkan desain kurikulum pembinaan i-Ministry yang menerapkan Pilar Spiritualitas Integratif berbasis kerangka pemikiran Alister E. McGrath. Desain ini menggunakan strategi relasional *Pacing then Leading* yang diorganisasikan dalam siklus makro, meso, dan mikro untuk memastikan terjadinya transformasi spiritualitas yang konsisten baik dalam pelayanan maupun kehidupan sehari-hari.
- (F) BIBLIOGRAFI 19 (1997-2025)
- (G) Pdt. Chelcent Fuad, Ph.D. (NIDN 2311048802)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Metode Penelitian	6
Sistematika Penulisan	7
BAB DUA KAJIAN LITERATUR	9
Spiritualitas Kristen	9
Elemen-Elemen Spiritualitas Pelayan Ibadah	11
Serangkaian Keyakinan (<i>A Set of Beliefs</i>): Fondasi Teologis Pelayan Ibadah	11
Serangkaian Nilai (<i>A Set of Values</i>): Respons Etis Pelayan Ibadah	15
Sebuah Cara Hidup (<i>A Way of Life</i>): Praktik Keseharian Pelayan Ibadah	18
Strategi Implementasi Pembinaan Spiritualitas Remaja	21
Rangkuman	24
BAB TIGA ANALISIS KONTEKS	25
Analisis Tingkat Internalisasi Aspek Spiritualitas pada Pelayan i-Ministry	25
Analisis Tingkat Internalisasi Elemen Keyakinan	27

Analisis Tingkat Internalisasi Elemen Nilai	31
Analisis Tingkat Internalisasi Elemen Cara Hidup	37
Kontekstualisasi Temuan Wawancara Berdasarkan Observasi Lapangan	40
Rangkuman	41
BAB EMPAT DESAIN PEMBANGUNAN PROGRAM PELAYANAN	43
Deskripsi Program Pembinaan	43
Struktur Kurikulum	44
Silabus Pembinaan	46
Strategi Pembinaan	48
Modul Pembinaan (<i>Handbook</i> i-Ministry)	49
Desain Alur Pembinaan	51
Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembinaan	55
Mekanisme Pendaftaran dan Pembekalan	57
Sistem Pemantauan dan Evaluasi Program	58
Rangkuman	59
BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN	60
Kesimpulan	60
Saran	61
BIBLIOGRAFI	63
LAMPIRAN	65
Panduan Pembinaan Tema Pertemuan Tema 1	65
Field Notes Observasi i-Ministry	66
Pertanyaan Wawancara	67
Transkrip Wawancara P7	69

Transkrip Wawancara P8.1	73
Transkrip Wawancara P8.2	76
Transkrip Wawancara P9.1	79
Transkrip Wawancara P9.2	83
Tabel Matriks Tingkat Internalisasi 15 Aspek Spiritualitas	88

BAB SATU

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekolah Kristen IPEKA memiliki misi untuk mendidik murid secara utuh berdasarkan nilai-nilai Kristiani serta mengusung visi menjadi lembaga pendidikan Kristen unggulan yang menyatakan Kristus sebagai sumber hikmat dan pengetahuan. Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut, Sekolah Kristen IPEKA tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual murid melalui berbagai program pembinaan dan pelayanan. Salah satu program yang dikembangkan di SMP Kristen IPEKA Palembang adalah i-Ministry (IPEKA Ministry).

Program i-Ministry merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pelatihan yang mempersiapkan murid untuk pelayanan ibadah murid setiap hari Kamis di sekolah. Program ini dibentuk pada tahun pelajaran 2023/2024 atas inisiatif sekelompok murid yang memiliki kerinduan terlibat aktif dalam pelayanan ibadah. Program ini dapat diikuti oleh seluruh murid kelas 7 sampai kelas 9 dengan latar belakang agama dan kemampuan pelayanan yang beragam. Tujuan utama program i-Ministry adalah menjadi wadah bagi murid untuk mengembangkan keterampilan pelayanan. Oleh karena itu, dengan tujuan ini diharapkan dapat memperlengkapi murid dalam pelayanan ibadah murid pada setiap hari Kamis.

Kegiatan i-Ministry didampingi oleh seorang guru pembina dengan jadwal pertemuan dilakukan satu kali dalam seminggu dengan durasi tatap muka sekitar 60 menit. Jadwal kegiatan i-Ministry murid kelas 7 dilakukan setiap hari Senin, murid kelas 8 setiap hari Rabu, dan murid kelas 9 setiap worship leader Jumat.

Program i-Ministry terbagi menjadi 3 divisi pelayanan, yaitu divisi pemain musik, *worship leader*, *singer*, dan multimedia. Adapun bentuk kegiatan pada setiap divisinya secara berurutan yaitu latihan musik, latihan *worship leader* dan *singer*, dan pembuatan media presentasi ibadah. Selain itu, terdapat juga koordinasi teknis antar divisi untuk memastikan persiapan ibadah berjalan sesuai dengan susunan liturgi ibadah.

Namun, berdasarkan penelitian awal melalui tahapan observasi kegiatan ibadah murid dan observasi kegiatan i-Ministry serta wawancara kepada pembina dan Kepala sekolah, ditemukan dua permasalahan utama yang memengaruhi efektivitas pelayanan i-Ministry di ibadah murid. Permasalahan tersebut berkaitan dengan aspek keterampilan pelayanan dan aspek spiritualitas pelayan.

Pada aspek keterampilan pelayanan, hasil observasi kegiatan ibadah murid menunjukkan bahwa beberapa pemain musik masih terbata-bata saat mengiringi ibadah, *worship leader* dan *singer* tampak kurang siap terlihat dari ekspresi muka yang menunjukkan kebingungan di atas panggung. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa aspek keterampilan pelayanan para anggota i-Ministry belum berkembang secara optimal. Hal ini menyebabkan suasana ibadah menjadi kurang hikmat dan mengganggu konsentrasi jemaat yang sedang beribadah.

Pada aspek spiritualitas pelayan, hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan permasalahan yang berkaitan dengan karakter seorang pelayan, pemahaman konsep pelayanan, dan iman pelayan. Permasalahan pertama berkaitan dengan karakter seorang pelayan. Hasil wawancara dengan pembina memberikan gambaran bahwa beberapa anggota i-Ministry yang memiliki sikap kurang disiplin selama latihan, seperti menggunakan waktu latihan untuk bermain gawai. Selain itu, pembina juga menyampaikan bahwa ada anggota i-Ministry yang menunjukkan sikap tidak hormat ketika ditegur, misalnya meninggalkan ruangan latihan dengan amarah. Pembina juga menginformasikan bahwa terdapat anggota i-Ministry yang tidak dilibatkan untuk sementara waktu dalam pelayanan karena melanggar norma kedisiplinan, sehingga mereka yang terlibat dalam kasus pelanggaran harus menjalani masa pembinaan sebagai bentuk konsekuensi dari pelanggaran tersebut.

Permasalahan kedua berkaitan dengan pemahaman konsep pelayanan. Hasil observasi kegiatan i-Ministry memperlihatkan sejumlah anggota i-Ministry menunjukkan sikap khusyuk ketika sedang menjalankan tugas pelayanannya. Akan tetapi, ketika mereka sudah selesai bertugas, mereka justru tampak mengobrol dengan sesama pelayan. Inkonsistensi sikap ketika sedang melayani dan di luar pelayanan memberikan gambaran bahwa mereka belum memahami makna pelayanan sebagai bentuk ibadah yang utuh kepada Allah.

Permasalahan ketiga berkaitan dengan iman pelayan. Hasil observasi pada salah satu kegiatan ibadah menunjukkan seorang murid yang belum percaya Yesus bertugas sebagai *worship leader*. Dalam pelayanan tersebut, murid tersebut ditemukan memimpin ibadah dengan ekspresi emosi yang tidak terkendali dan

sempat mengaitkan perkataannya dengan ajaran agamanya sendiri. Peristiwa ini mengakibatkan suasana ibadah menjadi kurang kondusif dan menyebabkan gangguan kenyamanan bagi peserta ibadah khususnya di kalangan guru.

Ketiga permasalahan yang ditemukan pada aspek spiritualitas pelayan memberikan gambaran urgensi permasalahan yang harus segera diselesaikan. Aspek spiritualitas merupakan landasan utama dalam kehidupan pelayanan, sebab pelayanan dan kehidupan seorang pelayan merupakan satu kesatuan utuh yang mencerminkan gambar dan rupa Allah. Hal ini tercermin dalam pribadi Yesus yang melaksanakan panggilan pelayanan-Nya. Oleh karena itu, sudah selayaknya setiap pelayan, khususnya anggota i-Ministry, menjadikan Yesus sebagai teladan dalam hidup dan pelayanan.¹ Melalui landasan ini diharapkan dapat membentuk hakikat pelayanan dalam setiap anggota i-Ministry, yaitu mereka dapat mempersembahkan penyembahan yang tulus dan penuh kasih yang mencerminkan kasih kepada Tuhan melalui nyanyian, doa, pujian, pelayanan, dan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.²

Temuan permasalahan mengenai efektivitas i-Ministry menunjukkan kesenjangan antara aspek keterampilan teknis dan spiritualitas pelayan. Saat ini, program i-Ministry belum memiliki kurikulum pembinaan yang terfokus pada aspek spiritualitas tersebut. Oleh karena itu, diperlukan desain kurikulum pembinaan spiritualitas berbasis Alkitab untuk membimbing anggota i-Ministry

1. David W. Wiersbe, *10 Power Principles for Christian Service* (Grand Rapids: Baker Books, 2010), 17–22.

2. Rosiana Rosiana, "Pembelajaran Worship Leader untuk Meningkatkan Kualitas Pujian Penyembahan," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (18 September 2023): 333-48.

menginternalisasi teladan Kristus dalam pelayanan. Desain ini bertujuan memfasilitasi para pelayan remaja dalam memahami panggilan mereka secara tepat, selaras dengan karakteristik psikologis tahap perkembangan mereka.³

Desain kurikulum pembinaan spiritualitas ini mengintegrasikan metode yang selaras dengan pola pikir remaja masa kini dan konteks pelayanan i-Ministry yang bertujuan untuk menjamin efektivitas serta kebermaknaan proses pembinaan.

Penelitian ini berupaya menghasilkan desain kurikulum khusus bagi pelayan remaja di tingkat SMP yang tidak hanya membekali mereka dalam menjalankan tugas pelayanan, tetapi juga berkontribusi sebagai model pembinaan bagi institusi pendidikan Kristen lainnya. Dengan kesiapan spiritualitas yang terbangun melalui program ini, para pelayan remaja diharapkan mampu menginternalisasi panggilan pelayanan mereka secara lebih mendalam.

Rumusan Masalah

1. Apa landasan teologis dan psikologis yang mendasari struktur spiritualitas pelayan remaja serta strategi pembinaan yang relevan untuk menolong mereka menjalankan panggilan sebagai pelayan ibadah?
2. Bagaimana kondisi spiritualitas para anggota i-Ministry berkenaan dengan panggilan mereka sebagai pelayan ibadah?

3. Cameron Cole dan Jon Nielson, ed., *Gospel-Centered Youth Ministry: A Practical Guide* (Wheaton: Crossway, 2016), 16–17.

3. Bagaimana konstruksi desain kurikulum pembinaan spiritualitas yang integratif bagi pelayan remaja agar mampu menginternalisasi panggilan pelayanan secara konsisten dan bermakna?

Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi aspek spiritualitas pelayan remaja serta bentuk pembinaan yang diperlukan sebagai upaya membimbing mereka dalam menjalankan panggilan sebagai pelayan ibadah
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi serta menganalisis kondisi spiritualitas anggota i-Ministry sebagai upaya merumuskan pokok-pokok pemikiran sebagai landasan desain kurikulum pembinaan yang tepat bagi mereka dalam menjalankan panggilan sebagai pelayan ibadah
3. Penelitian ini bertujuan mengembangkan desain kurikulum pembinaan spiritualitas pelayan remaja tingkat SMP guna mengoptimalkan kesiapan mereka dalam menjalankan panggilan sebagai pelayan ibadah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu studi pustaka, analisis konteks, dan desain program. Pada tahapan studi pustaka, peneliti mengidentifikasi dan mengeksplorasi konsep serta teori yang berkaitan dengan aspek spiritualitas pelayan remaja dan bentuk pembinaan yang diperlukan untuk membimbing mereka dalam menjalankan panggilan sebagai pelayan ibadah.

Selanjutnya, pada tahapan analisis konteks, peneliti mengevaluasi kondisi spiritualitas anggota i-Ministry melalui wawancara dan observasi. Hasil data tersebut kemudian dianalisis untuk merumuskan pokok-pokok pemikiran sebagai landasan desain kurikulum pembinaan spiritualitas yang relevan dengan kebutuhan para anggota dalam menjalankan panggilan pelayanan mereka. Terakhir, pada tahapan mendesain program, peneliti menyusun rancangan kurikulum pembinaan spiritualitas bagi pelayan remaja agar mereka mampu menjalankan panggilannya sebagai pelayan ibadah secara konsisten dan bermakna.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan secara logis untuk menjawab permasalahan penelitian, yaitu Bab Satu Pendahuluan, Bab Dua Kajian Literatur, Bab Tiga Analisis Konteks, Bab Empat Desain Pembangunan Program Pelayanan, dan Bab Lima Kesimpulan dan Saran.

Bab Satu Pendahuluan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan yang menjadi kerangka dasar seluruh proses penelitian.

Bab Dua Kajian Literatur menguraikan hasil studi pustaka yang mencakup konsep dan teori yang berkaitan dengan aspek spiritualitas pelayan Kristen yang diperlukan pada usia remaja dan bentuk pembinaan yang diperlukan untuk menolong mereka menjalankan panggilan sebagai pelayan ibadah.

Bab Tiga Analisis Konteks menyajikan temuan studi lapangan yang menjelaskan kebutuhan, tantangan, dan peluang kebutuhan sebuah program. Data

temuan tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori dan konsep dari Bab Dua Kajian Literatur. Hasil analisis akan menjelaskan kondisi spiritualitas pelayan remaja dan menghasilkan pokok-pokok pemikiran yang menjadi dasar desain kurikulum pembinaan spiritual.

Bab Empat Desain Pembangunan Program Pelayanan mendeskripsikan secara komprehensif rancangan kurikulum pembinaan spiritualitas yang telah dikembangkan, meliputi komponen desain, strategi pendekatan relasional, serta langkah-langkah implementasinya.

Bab Lima Kesimpulan dan Saran, kesimpulan berisi rangkuman dari seluruh hasil penelitian mengenai desain kurikulum yang dikembangkan. Selanjutnya, pada bagian saran, penulis memberikan rekomendasi pengembangan program pada masa mendatang.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas program i-Ministry di SMP Kristen IPEKA Palembang masih menunjukkan kesenjangan antara aspek keterampilan teknis dan kedalaman spiritualitas pelayan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi aspek-aspek spiritualitas pelayan remaja melalui evaluasi autentik berbasis wawancara dan observasi, sehingga diperoleh gambaran empiris mengenai kondisi spiritualitas anggota i-Ministry.

Hasil analisis menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teologis dan realitas batiniah pada lima aspek kritis spiritualitas pelayan, yaitu pelayanan sebagai respons terhadap anugerah, pelayanan yang digerakkan oleh sumber daya Ilahi, peran sebagai saluran kasih untuk kebutuhan sesama, ketergantungan pada Allah melalui disiplin rohani harian, serta motivasi penatalayanan yang unggul demi kemuliaan Allah. Berdasarkan temuan tersebut, dikembangkan desain kurikulum pembinaan integratif yang khusus ditujukan bagi murid yang terlibat dalam pelayanan ibadah di SMP Kristen IPEKA Palembang. Desain ini menggunakan pendekatan spiritualitas Alister E. McGrath dengan menyelaraskan elemen-elemen keyakinan (*beliefs*), nilai (*values*), dan cara hidup (*way of life*) yang berpusat pada Kristus. Kerangka teologis ini digunakan sebagai upaya memulihkan kesenjangan

antara pemahaman teologis dan realitas batiniah yang teridentifikasi pada tahap analisis konteks.

Desain kurikulum pembinaan ini hadir sebagai panduan komprehensif melalui sinergi tema pembinaan, *handbook* murid, dan sistem evaluasi yang terukur, sehingga program ini layak diimplementasikan dalam ruang lingkup pendidikan Kristen lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan program pembinaan spiritualitas dengan profil lulusan pelayan remaja yang mempersembahkan kehidupan sehari-hari mereka untuk memuliakan Tuhan.

Saran

Berdasarkan hasil desain kurikulum pembinaan spiritualitas i-Ministry, terdapat beberapa rekomendasi strategis untuk pengembangan penelitian lebih lanjut. Pertama, penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan desain kurikulum yang lebih komprehensif dengan mencakup seluruh aspek spiritualitas pelayan remaja secara utuh. Hal ini didasarkan pada keputusan peneliti yang saat ini menetapkan skala prioritas hanya pada elemen-elemen dengan kesenjangan paling mendasar sesuai temuan di lapangan, yaitu terbatas pada lima aspek kritis spiritualitas pelayan. Kedua, untuk menjamin proses pembinaan berjalan secara praktis dan aplikatif, disarankan pengembangan *handbook* khusus panduan pembina yang memuat detail strategi pembinaan relasional untuk melengkapi *handbook* murid. Terakhir, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai desain pelatihan intensif strategi *Pacing then Leading* untuk para pembina. Hal ini

bertujuan agar pembina dapat menjaga kemurnian pengajaran serta menjaga keamanan relasional secara optimal selama proses implementasi pembinaan.

BIBLIOGRAFI

- Bridges, Jerry. *The Discipline of Grace: God's Role and Our Role in the Pursuit of Holiness*. NavPress, 2006.
- Cole, Cameron, dan Jon Nielson, ed. *Gospel-Centered Youth Ministry: A Practical Guide*. Wheaton: Crossway, 2016.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Fourth edition. Los Angeles: SAGE, 2018.
- Dunn, Richard R. *Shaping the Spiritual Life of Students*. Downers Grove: InterVarsity Press, 2001.
- Erikson, Erik H., dan Joan M. Erikson. *The Life Cycle Completed*. Extended version. New York: Norton, 1997.
- Gorman, Michael J. *Elements of Biblical Exegesis: A Basic Guide for Students and Ministers*. 3rd ed. Grand Rapids: Baker Academic, 2020.
- Kauflin, Bob. *Worship Matters: Leading Others to Encounter the Greatness of God*. Wheaton: Crossway Books, 2008.
- de Kock, Jos. "Spirituality and Theological Formation: Seven Critical Considerations." *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 17, no. 1 (2024): 101–22.
- Kostenberger, Andreas J. *Excellence: The Character of God and the Pursuit of Scholarly Virtue*. Wheaton: Crossway, 2011.
- McGrath, Alister E. *Christian Spirituality: An Introduction*. Oxford: Blackwell, 1999.
- Porter, Steve L. "How to Bring Christian Spiritual Formation into Local Congregations." *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 18, no. 1 (2025): 241–56.
- Roehlkepartain, Eugene C., ed. *The Handbook of Spiritual Development in Childhood and Adolescence*. Thousand Oaks: SAGE, 2006.
- Santrock, John W. *Essentials of Life-Span Development*. Sixth Edition. New York: McGraw-Hill Education, 2020.

Sosler, Alex. *A Short Guide to Spiritual Formation: Finding Life in Truth, Goodness, Beauty, and Community*. Grand Rapids: Baker Academic, 2024.

Whitney, Donald S. *Spiritual Disciplines for the Christian Life Study Guide*. Colorado Springs: NavPress, 2014.

Wiersbe, David W. *10 Power Principles for Christian Service*. Grand Rapids: Baker Books, 2010.

Wiersbe, Warren W. *On Being a Servant of God*. Grand Rapids: Baker Books, 2011.

Willard, Dallas. *The Spirit of the Disciplines: Understanding How God Changes Lives*. San Francisco: HarperCollins, 1999.

Wolfteich, Claire E. "Graceful Work: Practical Theological Study of Spirituality." *Horizons* 27, no. 1 (2000): 7–21.